

KISAH ORANG UTAN KECIL





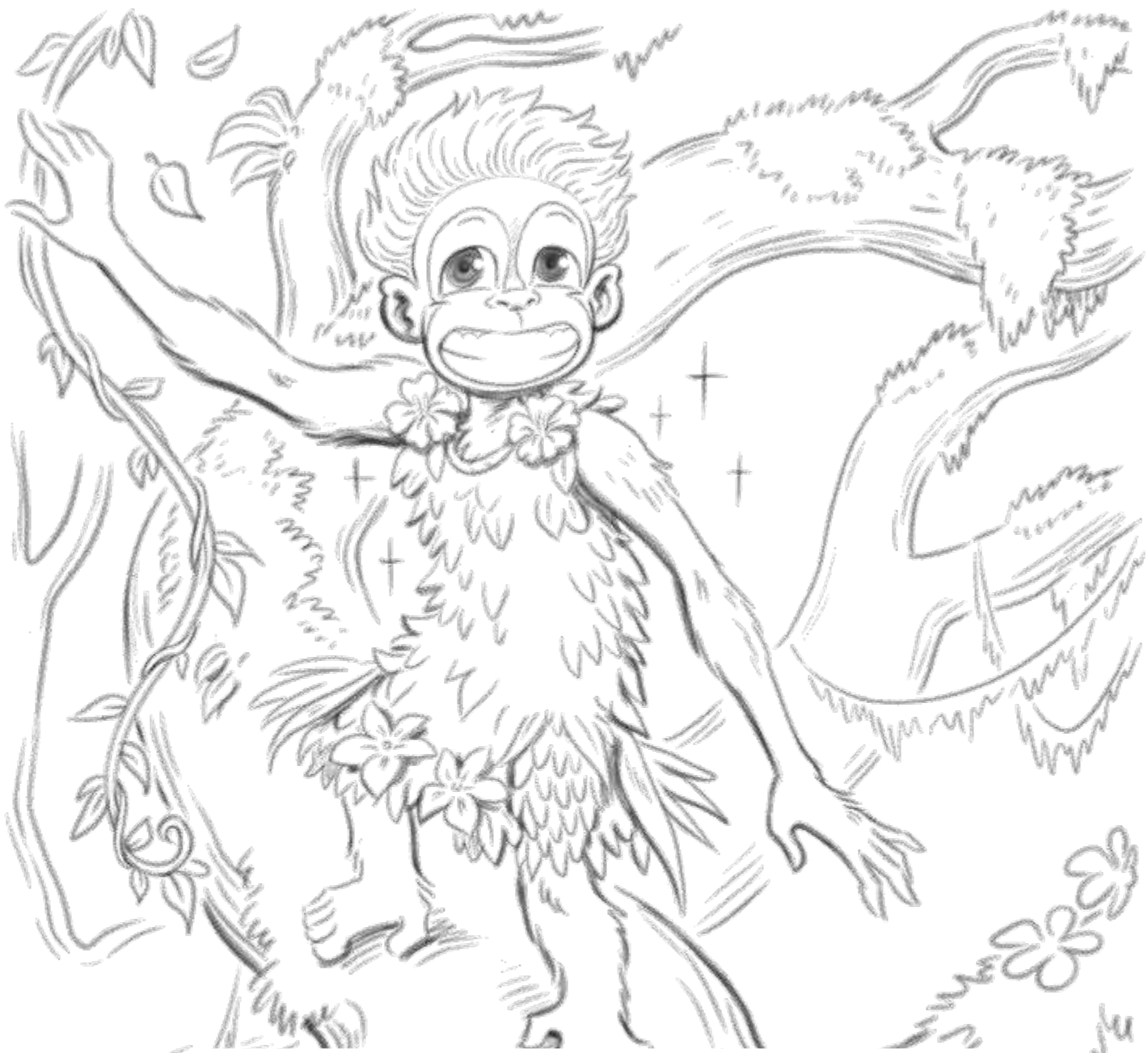
Yeeee Haaaaaawwwwww!!!

Keluar dari gelap, terang mulai
datang,
Roket meluncur, komet berkilang,
Atau bintang yang bersinar terang?



Bayi Aviva, anak orang utan
berseluncur diantara
pepohonan.

Tinggi pohon sekitar dua
meter.

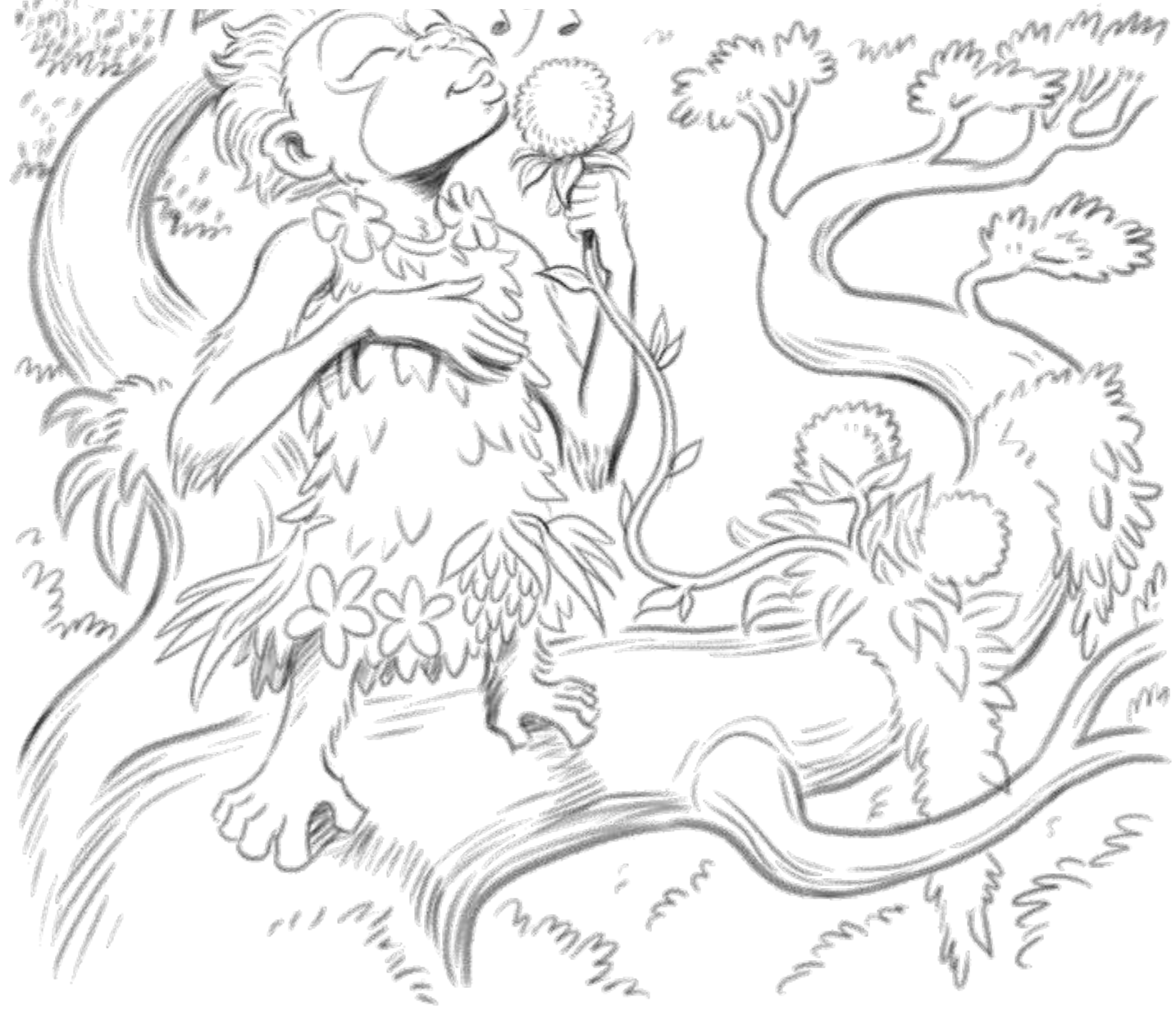


Pelangi cerah penuh warna,
Gaun hijau yang indah nan segar,
Pakaian paling ceria,
Yang pernah kau lihat mekar!

Meluncur turun dari pucuk
pepohonan,
"Selamat pagi!" ia berseru riang,
Menyapa burung dan lebah di
taman!



Suaranya nyaring merdu terdengar,
Lagu kecil yang manis berputar,
Melodinya melayang tinggi ke bulan
bersinar!





Perutnya berbunyi lapar sekali,
Ia meluncur turun dari pohon tinggi!

Ia mencari pisang yang manis,
Tapi... di mana ya tempatnya persis?

Sudah mencari ke sana kemari,
Namun pisang tak ada lagi.



"Astaga, luar biasa!" serunya,
Mulutnya menganga tak percaya.

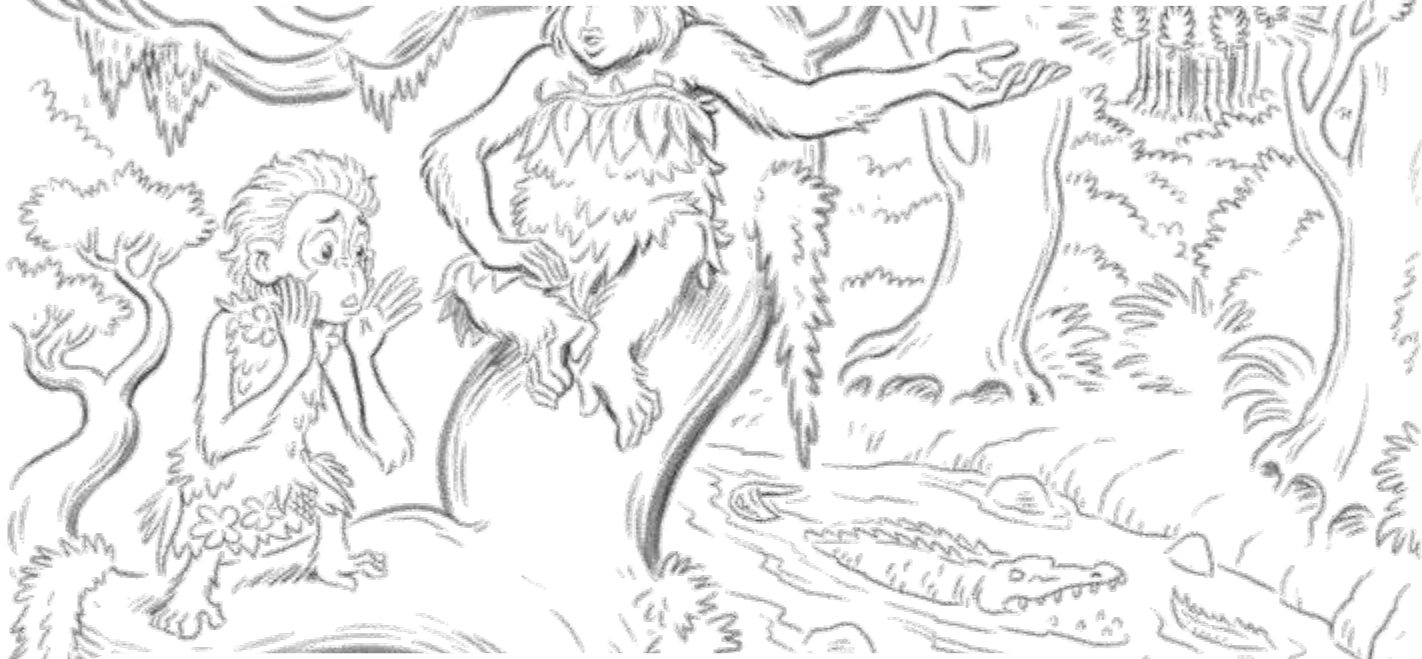


"Kita kehabisan pisang? Tidak mungkin!"

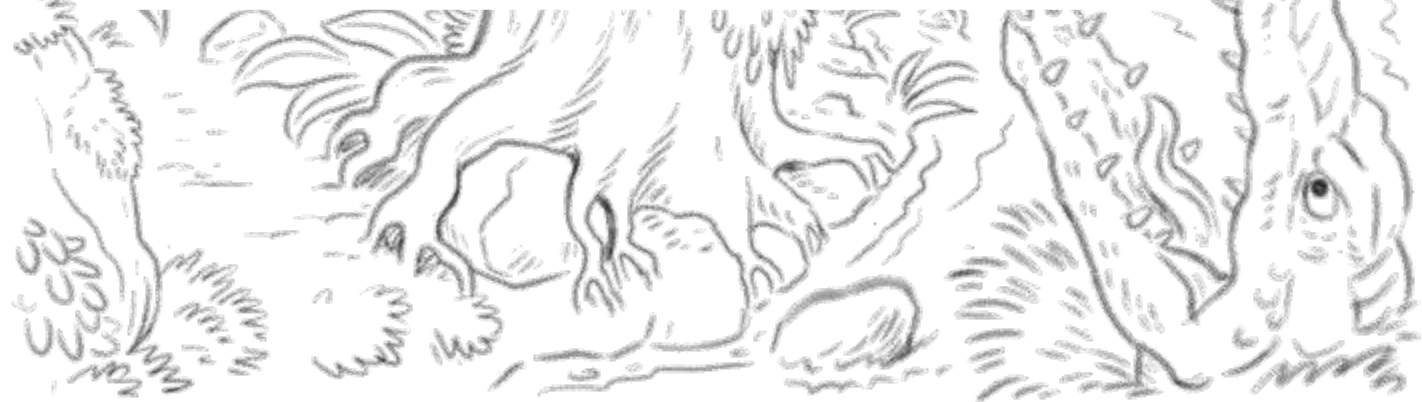
"Mungkin mereka cuma bersembunyi dari pandangan kita?"

"Ini benar, aku khawatir," kata Mama dengan wajah sedih.

"Kita harus menyeberangi sungai, tapi aku takut kita bisa tenggelam!"



Dia benar – sudah lama tidak ada Kera, Monyet, atau Kambing yang menyeberang. Karena disana berbahaya.



"Tapi waktunya mendesak,
keluarganya kehabisan makanan."



"Aku akan pergi," kata Aviva,
"Ada yang merasa berani seperti
aku?" 😊

"Aku ikut!" kata Sofia. "Aku berani dan kuat.

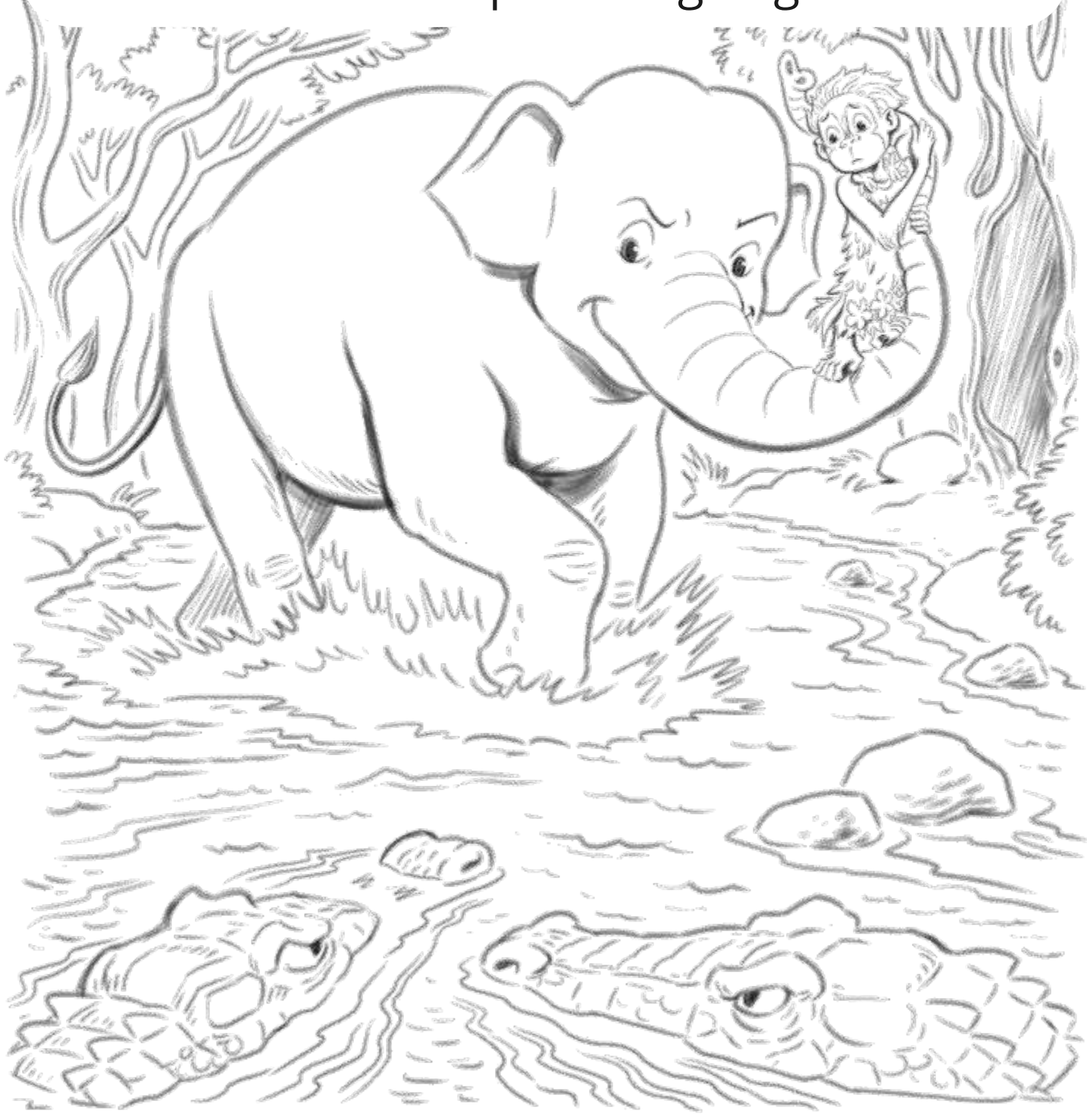
Aku akan membantumu menyeberang
dengan belalalku yang panjang sepuluh kaki."



"Hebat! Tidak ada yang terlalu menakutkan
bagi Sofia dan aku.

Kita akan memetik pisang-pisang itu
langsung dari langit!"

"Maka berangkatlah mereka berdua,
menyeberangi sungai yang mengamuk.
Tempat yang tak seorang pun berani pergi,
bahkan disebut pun dengan gemetar.



Dari ketinggian mereka bisa melihat,
banyak pisang di bawah sana.
Jantungnya berdebar tapi tak
gentar,
ia siap untuk melangkah!



"Whoosh! Aviva melesat.
Ia terbang menembus udara,"



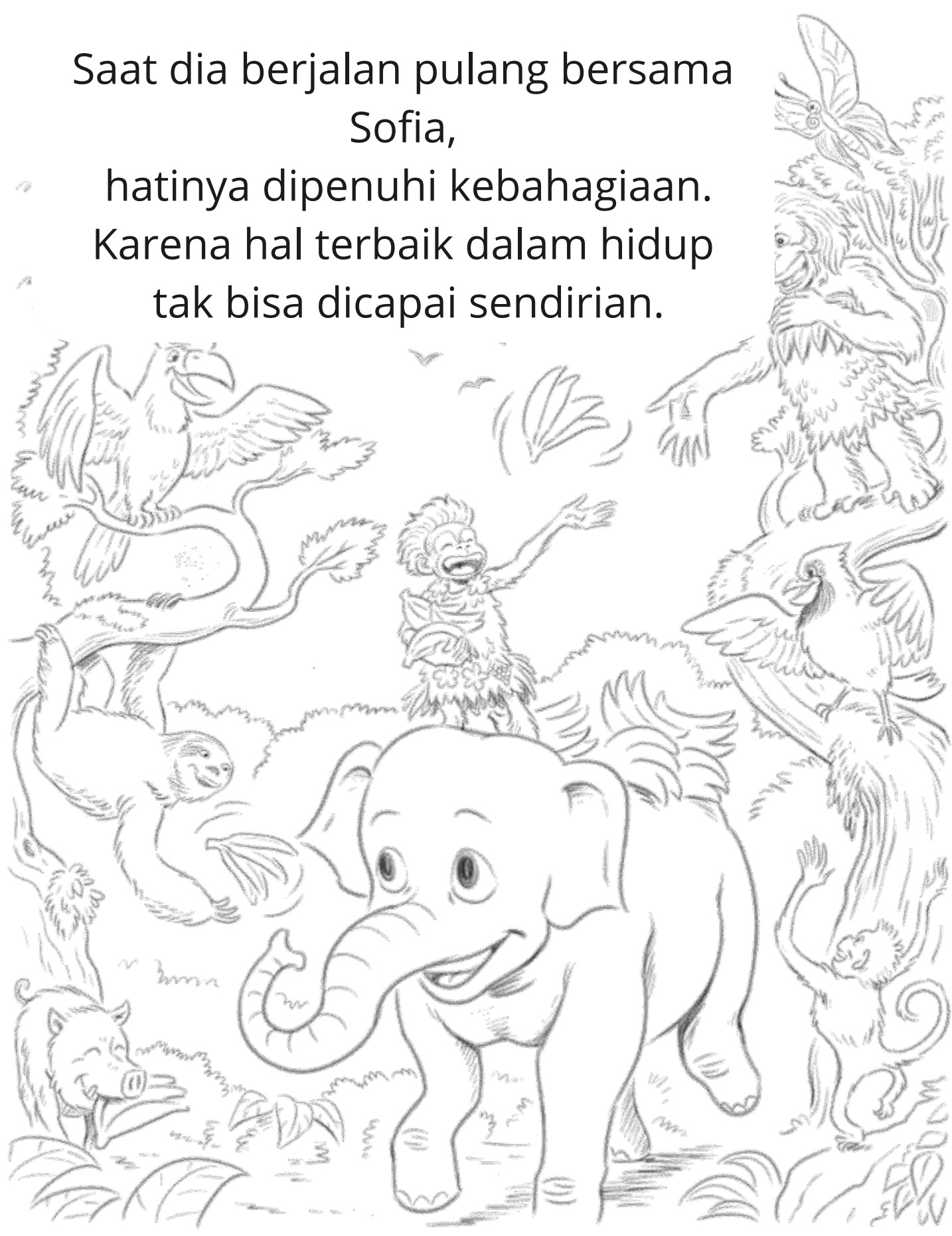
Mendarat dengan lembut,
di tempat yang tak berani dijamah
orang lain.

Dia hinggap di puncak pohon,
mencari ke atas dengan penuh
harapan.

Hingga akhirnya,
buah emas itu menarik
perhatiannya.



Saat dia berjalan pulang bersama
Sofia,
hatinya dipenuhi kebahagiaan.
Karena hal terbaik dalam hidup
tak bisa dicapai sendirian.



TAMAT

